



Harga Beras di Pasaran Stagnan

Wacana Impor Beras, Pedagang Wait and See

JOGIA - Harga beras di pasar Kota Jogja selama Januari 2018 ini relatif stagnan. Pantauan *Radar Jogja* di Pasar Beringharjo Jogja kemarin (25/1) rata-rata harga beras jenis C4, yang paling banyak diminati masyarakat, stabil pada kisaran Rp 11.500.

Menurut salah seorang pedagang beras di Pasar Beringharjo, Mentuk, sejak Desember 2017 lalu harga beras jenis C4 yang didatangkan dari Delanggu, Jawa Tengah, ajek berkisar Rp 11.500 hingga Rp 12.500.

Harga yang relatif stabil tinggi membuat para pembeli mengurangi volume pembelian. "Meski naik pembeli tetap ada, tapi yang biasanya beli sepuluh kilogram dikurangi jadi delapan kilogram," ujarnya kemarin.

Hal yang sama juga diungkapkan pedagang beras lainnya Sri Hartati. Dia mengungkapkan, dalam sebulan ini harga beras stagnan dikisaran Rp 12.000. Menurut dia, harga tersebut sudah tinggi sejak dari distributor.

Terkait dengan informasi akan masuknya beras impor, para pedagang sendiri mengaku belum tahu terkait hal itu. Tapi, dari pengalaman selama beberapa tahun terakhir, belum tentu beras impor diminati.

"Kalau sudah biasa beli beras C4 atau IR4, meski ada beras impor tetap beli C4 atau IR4," tuturnya.

Ditemui terpisah Kepala Bidang Perdagangan Kota Jogja Sri Hartani mengatakan, hasil pemantauan harga beras di pasar-pasar di Kota Jogja menunjukkan pada Januari ini stabil di kisaran Rp 11.500. Harga ini turun dari harga pada Desember 2017 yang rata-rata Rp 12.000.

"Harga tersebut juga dipengaruhi operasi pasar yang sebulan terakhir ini dilakukan Bulog maupun Dinas Pertanian," ujarnya.

Untuk pemantauan sendiri, Disperindag Kota Jogja mengalami kesulitan

premium. Sebab, di pasaran yang biasa dijual jenis beras seperti C4 atau IR64. "Perbedaannya *kan* pada butiran yang rusak, kalau yang C4 super itu mendekati beras premium," jelasnya.

Mengenai impor beras yang akan dilakukan pemerintah, Nanik sapanya, mengaku belum tahu apakah juga akan masuk ke Kota Jogja.

Tapi, dari isu-isu impor beras yang ramai diperbincangkan, menurut Nanik, memberikan berpengaruh pada harga beras di pasar. Secara psikologis, lanjut dia, pedagang akan menunggu beras dari Vietnam tersebut akan masuk ke Kota Jogja atau tidak.

"Pedagang akan jaga-jaga benar tidak beras impor masuk, makanya mereka tidak berani menaikkan atau menurunkan harga," jelasnya.

Di luar isu impor beras, Nanik menambahkan, pada Februari nanti dimungkinkan sudah terjadi panen. Bahkan dimungkinkan karena faktor cuaca, panen bisa dipercepat lebih awal. "Kalau sudah panen, harapannya harga bisa turun lagi," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) Divre DIJ Miftahul Ulum meyakinkan cadangan beras di gudang Bulog DIJ saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hingga empat bulan ke depan.

Saat ini stok beras yang ada di gudang Bulog DIJ mencapai sekitar 6.000 ton. Jumlah tersebut akan bertambah seiring dengan mulainya pembelian gabah petani yang mulai panen pada Februari nanti. "Pembelian bisa dari mana saja, tapi prioritas yang dari DIJ" ujarnya.

Pembelian tersebut juga untuk memenuhi stok beras di gudang Bulog DIJ. Sebab, saat ini Bulog DIJ diminta untuk melakukan operasi pasar di lima kabupaten dan kota di DIJ. Pada waktu bersamaan penyaluran bantuan sosial juga terus dilakukan. "Sekarang *kan* harga sudah mulai tertahan, kami lakukan OP terus supaya turun," tuturnya.

Mengenai impor, Ulum mengaku belum mengetahui apakah DIJ termasuk wilayah yang akan mendapat alokasi be-



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005